

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian adalah salah satu sektor yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai sumber mata pencarian masyarakat. Sektor pertanian memiliki beberapa sub sektor, diantaranya yaitu sub sektor peternakan. Usaha peternakan sebagai salah satu sub sektor diharapkan mampu menopang kegiatan perekonomian masyarakat.

Setiap tahunnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk hasil peternakan selalu meningkat, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi bagi kesehatan khususnya protein hewani. Hal itu dapat dipenuhi dengan produk-produk ternak, seperti daging yang berasal dari ternak sapi potong.

Perkembangan usaha peternakan sapi potong dikalangan masyarakat petani ternak saat ini lebih mengarah kepada segi usaha peternakan rakyat. Peternakan yang berkualitas akan sangat ditentukan oleh sumber daya manusia. Tantangan terbesar untuk mencapai keberhasilan usaha peternakan tersebut adalah bagaimana mendorong dan menumbuh kembangkan peternak agar mengalami peningkatan pengetahuan dalam mengelola usaha ternak tersebut.

Usaha peternakan rakyat milik para petani ternak lebih mengarah kepada sistem pemeliharaan yang masih dilakukan dengan cara tradisional, hal ini ditandai dengan rendahnya jumlah kepemilikan ternak, keterbatasan modal kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang budidaya ternak. Tingkat pengetahuan peternak terhadap budidaya ternak berbeda-beda antar peternak pada peternakan

rakyat di desa, hal ini diakibatkan cara pemeliharaan tradisional yang turun temurun dijalani oleh peternak.

Ternak sapi potong merupakan salah satu sumber penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Salah satu sentra pengembangan sapi potong, khususnya sapi bali adalah Kabupaten Pohuwato sampai saat ini populasi sapi potong di Kabupaten Pohuwato ditahun ke tahun terus meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pohuwato pada Tahun 2015 total jumlah ternak sapi potong di Kabupaten Pohuwato yaitu 27.997 ekor. Kecamatan Taluditi merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pohuwato memiliki jumlah populasi ternak sapi potong sebanyak 2.425 ekor ternak, sehingga daerah ini memiliki potensi untuk budidaya sapi potong.

Budidaya ternak meliputi bibit, perkandangan, pakan, penyakit, reproduksi, pemasaran dan manajemen usaha. Masyarakat di Kecamatan Taluditi memiliki berbagai karakteristik atau ciri-ciri sosial yang berbeda-beda dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong. Keanekaragaman tersebut membuat tingkat pengetahuan khususnya tentang budidaya ternak tiap-tiap individu berbeda-beda, sehingga penerapannya berbeda-beda pula. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Budidaya Ternak Sapi Bali Di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu masalah yang menarik dikaji lebih lanjut yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh karakteristik peternak berpengaruh terhadap budidaya ternak Sapi Bali di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik peternak terhadap budidaya ternak Sapi Bali di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh karakteristik peternak terhadap budidaya Sapi Bali.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi masyarakat khususnya dan bagi civitas akademik tentang budidaya Sapi Bali.